

## **ANALISIS KEBUTUHAN BAHAN AJAR JURNALISTIK BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**Muhammad Noor Ahsin, Irfai Fathurohman, Rifqi Ulil Azmi,  
Rizki Adi Sahputra, Aqilah Latujtaba**

PBSI Universitas Muria Kudus  
Gondangmanis PO BOX 53 Kudus Jawa Tengah  
[noor.ahsin@umk.ac.id](mailto:noor.ahsin@umk.ac.id)

### **ABSTRAK**

Pembelajaran jurnalistik di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia membutuhkan bahan ajar untuk menunjang proses perkuliahan. Masalahnya bahan ajar jurnalistik dengan fokus menulis berita di Prodi PBSI Universitas Muria Kudus masih belum maksimal. Untuk itu perlu dikembangkan bahan ajar jurnalistik sesuai dengan kebutuhan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan analisis kebutuhan bahan ajar teks mata kuliah penulisan berita di prodi PBSI Universitas Muria Kudus. Fokus analisis kebutuhan ini pada kekurangan dan keinginan mahasiswa terkait bahan ajar teks menulis berita. Metode Penelitian ini menggunakan studi kasus termasuk dalam desain penelitian kualitatif. Pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara. Subjek penelitian adalah mahasiswa PBSI Universitas Muria Kudus semester V. Analisis data digunakan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar menulis berita yang tersedia masih terbatas dan isi kurang menarik. Mahasiswa masih kesulitan dalam memahami materi. Mahasiswa membutuhkan bahan ajar menulis berita yang berbasis nilai-nilai karakter, yang menarik, dan mudah dipahami. Kata kunci: analisis kebutuhan, bahan ajar, berita, pendidikan karakter

### **ABSTRACT**

*Journalistic learning in the Indonesian Language and Literature Education Study Program requires teaching materials to support the lecture process. The problem is that journalism teaching materials with a focus on writing news at the PBSI Study Program at Muria Kudus University are still not optimal. For this reason, it is necessary to develop journalism teaching materials according to the needs. The purpose of this study was to describe the analysis of the needs for text teaching materials for news writing courses at PBSI study program, Muria Kudus University. The focus of this needs analysis is on the shortcomings and desires of students related to news writing text teaching materials. This research method uses case studies included in a qualitative research design. Data collection through questionnaires and interviews. The research subjects were PBSI students at Muria Kudus University semester V. Data analysis used qualitative data analysis. The results of the study show that the available news writing teaching materials are still limited and the contents are less interesting. Students still have difficulty understanding the material. Students need teaching materials for writing news based on character values, which are interesting and easy to understand. Keywords: needs analysis, teaching materials, news, character education*

## PENDAHULUAN

Masyarakat dewasa ini mulai berkembang ke arah masyarakat informasi. keberadaan sebuah informasi dianggap sangat penting. Sehingga dengan demikian masyarakat senantiasa mencari informasi dengan berbagai cara dalam setiap kesempatan yang dimilikinya. Dalam mencari informasi yang dibutuhkan, masyarakat akan mengakses media massa. Media massa adalah alat dari jurnalisme dalam penyampaian informasi dari sumber kepada khalayak. Jurnalisme merupakan kegiatan mengumpulkan, mengolah, menyusun dan menyajikan berita sehari-hari. Tujuan pokok jurnalisme ialah menyediakan informasi yang dibutuhkan warga. Selain itu, pada masa sekarang ini, internet juga sudah menjadi salah satu media massa yang digunakan sebagai alat jurnalisme.

Pada dasarnya, lembaga penyebaran informasi yang disebut sebagai “pers” atau “media massa” lahir dari naluri alamiah manusia untuk me-ngetahui apa yang terjadi di sekitarnya. Pers atau media massa dibentuk manakala penyebaran informasi kepada masyarakat dilakukan secara lebih sistematis, terorganisasi, dan meng-gunakan teknologi komunikasi modern. Fungsi utama dari lembaga pers adalah: mengantarkan informasi kepada khalayak.

Menurut D. Adinegoro dalam (Daulay, 2016) Jurnalistik adalah semacam kepandaian karang mengarang yang pada intinya memberi perkaraban pada masyarakat dengan selekas-lekasnya agar tersiar seluas-luasnya. Media harus menyajikan berita atau peristiwa sehari-hari yang dapat dipercaya, lengkap, dan cerdas dalam konteks yang memberikannya makna. Media harus melaporkan berita dalam arti secara lebih dalam dan menyajikan fakta-fakta akurat yang dapat dipercaya.

Media ajar (*teaching media*) menurut Dick dan Carey (1996:229) merupakan alat atau sarana pembelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh anak didik dalam kegiatan pembelajaran. Media ajar sebagai salah satu bentuk sarana belajar mempunyai kedudukan yang strategis dalam pencapaian sebuah kompetensi.

Kemampuan menulis berita itu penting, termasuk bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muria Kudus karena ada mata kuliah Jurnalistik semester V. Mahasiswa dibekali keterampilan menulis berita. Permasalahannya banyak mahasiswa yang masih kurang terampil menulis berita jurnalistik, kurangnya buku panduan menulis berita atau buku ajar penulisan jurnalistik bagi mahasiswa. Hal ini pun menjadi masalah serius yang perlu dicarikan solusinya.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dan perlu dikuasai oleh mahasiswa. Pembelajaran menulis tidak bisa hanya sekedar teori. Pembelajaran menulis tentunya selain teori perlu diperbanyak praktik menulis. Hal itu karena menulis merupakan sebuah skill atau keterampilan. Keterampilan itu tidak hanya menguasai teori, tetapi juga praktik menulis (Ahsin & Irfai, 2020). Melalui kegiatan menulis seseorang dapat menuangkan pikiran, ide, maupun perasaannya dalam bentuk tulisan (Ahsin, 2016).

Kemampuan menulis berita atau jurnalistik mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) memang masih rendah, untuk itu perlu ditingkatkan. Prodi PBSI ada mata kuliah Jurnalistik Daring dan Jurnalistik cetak pada semester V. Meskipun demikian Prodi PBSI belum ada bahan ajar jurnalistik. Rendahnya kualitas tulisan jurnalistik mahasiswa salah satunya disebabkan kurangnya buku ajar Jurnalistik bagi mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muria Kudus. Gagasan pembuatan dan pengembangan bahan ajar



menulis berita dalam mata kuliah Jurnalistik semester V bisa dijadikan solusi untuk membekali mahasiswa PBSI terampil dalam penulisan berita atau tulisan jurnalistik.

Pembelajaran jurnalistik di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia membutuhkan bahan ajar untuk menunjang proses perkuliahan. Masalahnya bahan ajar jurnalistik dengan fokus menulis berita di Prodi PBSI Universitas Muria Kudus masih belum maksimal. Untuk itu perlu dikembangkan bahan ajar jurnalistik sesuai dengan kebutuhan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis kebutuhan bahan ajar jurnalistik bagi mahasiswa Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan analisis kebutuhan bahan ajar jurnalistik bagi mahasiswa Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia.

Menurut Hamdani (2010) bahan ajar merupakan segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Sedangkan menurut Prastowo (2011) menjelaskan bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara runtut dan sistematis yang digunakan untuk membantu guru, instruktur, atau dosen dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kepada peserta didik. Bahan ajar diharapkan dapat membantu dan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Jurnalistik atau *journalisme* berasal dari perkataan *journal*, artinya catatan harian, atau catatan mengenai kejadian sehari – hari, atau biasa juga berarti surat kabar. *Journal* berasal dari perkataan latin *diurnalis*, artinya harian atau tiap hari. Dari perkataan itulah lahir kata *jurnalis*, yaitu orang yang melakukan pekerjaan jurnalistik (Kusumaningrat, 2016).

Sementara ada juga yang mendefinisikan jurnalistik yaitu seni dan / ketrampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari – hari secara indah, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya. Indah dalam hal ini yaitu dapat dinikmati sehingga bisa mengubah sikap, sifat, pendapat, tingkah laku khalayak. (Suhandang, 2004).

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jurnalistik merupakan seni dalam mencari, menyusun dan mengedit berita tentang kejadian atau peristiwa yang factual terjadi di masyarakat. Penulisan berita harus mengacu pada penulisan atau kriteria berita yaitu 5 w dan 1 H.

Penelitian relevan terkait dengan analisis bahan ajar sudah pernah dilakukan, seperti yang dilakukan oleh Mana & Harti (2023) yang melakukan penelitian berjudul Analisis Kebutuhan Mahasiswa pada Pembelajaran Menulis Feature. Sedangkan Suharsono (2020) melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Menulis Feature berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan Belajar Mahasiswa Program Jurnalistik di Universitas Negeri Malang.

Persamaan dua penelitian di atas dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menganalisis bahan ajar pembelajar jurnalistik. Pada dua penelitian itu fokus analisis bahas ajar menulis jurnalistik khusus jenis feature, sedangkan peneliti menganalisis bahan ajar jurnalistik secara umum.



## **METODE**

Metode dalam penelitian ini menggunakan studi kasus yang termasuk dalam desain penelitian kualitatif. Tempat pelaksanaan penelitian di Prodi PBSI Universitas Muria Kudus. Data dan sumber data berupa proses pembelajaran mata kuliah jurnalistik. Objek penelitian berupa buku teks, bahan ajar dan strategi pembelajaran yang digunakan di kelas. Penelitian jenis ini merupakan penelitian survei, yang merupakan bagian awal dari penelitian eksplorasi kebutuhan bahan ajar jurnalistik bagi mahasiswa. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini juga menggunakan instrumen wawancara kepada dosen dan mahasiswa. Wawancara digunakan untuk mengetahui kebutuhan mahasiswa dan dosen terhadap bahan ajar. Analisis data digunakan analisis data kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini pertama didahului dengan melakukan analisis bahan ajar jurnalistik yang telah ada dan digunakan di Prodi PBSI FKIP Universitas Muria Kudus. Kemudian, peneliti melakukan analisis kebutuhan mahasiswa dan dosen terkait bahan ajar dalam pembelajaran jurnalistik dan keinginan untuk menentukan kebutuhan mahasiswa dan dosen tentang bahan ajar jurnalistik.

Telaah tentang analisis kebutuhan mahasiswa dan dosen dalam penelitian tahap awal (eksplorasi) ini dilakukan dengan mewawancarai 10 mahasiswa dan 1 dosen pada pembelajaran mata kuliah jurnalistik semester V di Prodi PBSI FKIP Universitas Muria Kudus.

Wawancara awal dilakukan kepada dosen, untuk menggali informasi tentang pembelajaran jurnalistik. Dosen pengampu jurnalistik menyampaikan bahwa Pertama bahan ajar jurnalistik sangat dibutuhkan dan sangat penting bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran di kelas maupun di lapangan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan dosen dalam wawancara yang menyatakan bahwa “Pembelajaran jurnalistik merupakan materi penting yang harus dikuasai mahasiswa sebagai bekal jadi guru dan menjadi seorang calon jurnalis. Ilmu jurnalistik merupakan ilmu terapan. Dalam pembelajaran jurnalistik ini kehadiran bahan ajar menjadi sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas”.

Kedua, mata kuliah jurnalistik merupakan mata kuliah pilihan yang sangat penting untuk membekali mahasiswa dalam memahami dan mengaplikasikan keterampilannya di lapangan. Pemilihan bahan ajar, media, dan strategi pembelajaran juga sangat penting untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran agar lebih maksimal. Mahasiswa tidak hanya pintar secara teori tentang jurnalistik tapi juga pintar juga dalam mencari berita, menulis, dan mengedit berita di lapangan. Pendapat tersebut sesuai dengan pernyataan dosen pengampun Bapak A bahwa “mahasiswa mendapat teori jurnalistik dan juga mendapatkan pengalaman praktik menulis berita secara langsung di lapangan. Pengalaman ini sangat penting untuk memberikan wawasan dan keterampilan menulis langsung di lapangan”.

Ketiga, bahan ajar mata kuliah yang digunakan selama ini dirasa belum lengkap dan belum maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran secara lebih khusus. Bahan ajar yang disusun bukan dari dosen yang mengampu mata kuliah jurnalistik. Isi bahan ajarnya pun masih sederhana dan belum lengkap serta belum mawadahi seluruh materi dalam pembelajaran jurnalistik.

Keempat, berkaitan dengan bahan ajar jurnalistik selama ini keberadaanya tidak disusun berdasarkan kebutuhan, tapi menggunakan bahan ajar yang sudah ada tapi belum mengakomodasi kebutuhan untuk menunjang tujuan pembelajaran. Bahan ajar jurnalistik penting mengandung nilai-nilai penguatan karakter, namun bahan ajar yang sudah ada belum banyak yang mengandung atau berbasis nilai-nilai karakter. Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahan ajar



jurnalistik berbasis nilai-nilai karakter sangat dibutuhkan oleh mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran.

Hasil wawancara dengan mahasiswa semester v Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muria Kudus menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran mata kuliah jurnalistik selama ini sudah menggunakan materi, media, dan juga strategi pembelajaran. Untuk materi pembelajaran lebih banyak menggunakan salindia, untuk bahan ajar ada tapi masih sangat sederhana dan masih belum lengkap. Bahan ajar jurnalistik yang disampaikan masih umum dan belum berbasis nilai-nilai karakter.

Selain itu dari hasil wawancara bahan ajar yang ada masih terbatas, isi kurang menarik, dan mahasiswa masih kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu mahasiswa juga masih merasa kurang dalam mempraktikkan ilmu menulis berita di lapangan.

Mahasiswa menyatakan bahwa bahan ajar jurnalistik berbasis nilai-nilai karakter sangat dibutuhkan dan sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Seperti pernyataan mahasiswa “Bahan ajar dalam pembelajaran jurnalistik sangat penting dan dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran agar berjalan dengan baik dan maksimal. Merngenai nilai-nilai karakter jika ditambahkan dalam bahan ajar jurnalistik juga bagus agar mahasiswa dibekali karakter positif”.

Selain itu, ketika dosen berhalangan hadir, bahan ajar sangat dibutuhkan mahasiswa dalam proses pembelajaran secara mandiri tanpa didampingi dosen. Dengan adanya bahan ajar dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran. Hal itu sejalan dengan pernyataan Syahid (2003) yang menyatakan bahwa Pengembangan bahan ajar bukan hanya didasarkan atas kepentingan pengembang, melainkan alternatif pemecahan masalah pembelajaran.

Bahan ajar yang baik tentunya ada evaluasi pembelajaran yang ada di dalamnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsono (2020) Bahan ajar yang baik berisikan tujuan instruksional, materi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini ditujukan agar tercapainya kompetensi pembelajaran yang diharapkan.

Senada dengan pendapat tersebut, Widodo & Jasmadi menyatakan bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksnya (Lestari, 2013).

Mahasiswa memiliki persepsi tentang Pendidikan karakter yang sangat perlu diintegrasikan dalam bahan ajar jurnalistik sebagai berikut. (1) dalam proses pembelajaran jurnalistik terutama dalam menulis berita, perlu disampaikan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan karakter positif lainnya untuk menanamkan nilai-nilai karakter positif kepada mahasiswa; (2) strategi pembelajaran dalam prosesnya perlu diintegrasikan kejujuran, kerja keras dan Pendidikan karakter lainnya; (3) melalui sarana pembelajaran mata kuliah jurnalistik dan penulisan berita ini mahasiswa ketika mencari berita bisa belajar memenuhi target sesuai deadline yang diterapkan agar memiliki karakter disiplin; (4) nilai karakter positif kejujuran, disiplin, kerja keras, kreatif, gemar membaca, dan tanggung jawab dapat pelajari dan dipraktikkan dalam proses pembelajaran untuk lebih menghayati nilai-nilai Pendidikan karakter secara positif.

Hasil observasi di lapangan ditemukan permasalahan bahwa dalam praktik pembelajaran keterampilan mahasiswa dalam menulis berita jurnalistik masih kurang. Keaktifan mahasiswa juga kurang, kemampuan wawancara mahasiswa juga masih terbatas. Hadirnya bahan ajar jurnalistik berbasis nilai-nilai karakter dapat menjadi alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.



Bahan ajar tersebut dibutuhkan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan tujuan pembelajaran mata kuliah jurnalistik, khususnya penulisan berita.

Berdasarkan hasil temuan yang ada, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran jurnalistik prodi PBSI FKIP UMK ditemukan permasalahan pembelajaran diantaranya (1) bahan ajar jurnalistik yang ada masih belum maksimal untuk mendukung tujuan pembelajaran. (2) selama ini belum tersedia bahan ajar jurnalistik yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter. (3) dalam rang meningkatkan kompetensi mahasiswa belum ada bahan ajar jurnalistik berlandaskan nilai-nilai karakter. Karakter itu sangat diperlukan mahasiswa, bahwa transformasi nilai karakter yang baik yang terjadi pada karakter individu, yang pada gilirannya akan menunjang karakter bangsa yang diidamkan.

## **SIMPULAN**

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa dan dosen membutuhkan bahan ajar jurnalistik berbasis nilai-nilai karakter. Bahan ajar menulis berita yang tersedia masih terbatas dan isi kurang menarik. Mahasiswa masih kesulitan dalam memahami materi. Mahasiswa membutuhkan bahan ajar menulis berita yang berbasis nilai-nilai karakter, yang menarik, dan mudah dipahami. Hadirnya bahan ajar jurnalistik berbasis nilai-nilai karakter dapat menjadi alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Bahan ajar tersebut dibutuhkan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan tujuan pembelajaran mata kuliah jurnalistik, khususnya penulisan berita.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahsin, M. N. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Audiovisual dan Metode Quantum Learning. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2).
- Ahsin, M. N., & Fathurohman, I. (2020). Penerapan Blended Learning dengan Moodle dan Media Website dalam Pembelajaran Jurnalistik Daring. *Sasando: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya* 3(2), 33-46.
- Daulay, Hamdan. 2016. *Jurnalistik dan Kebebasan Pers*. Bandung: Rosdakarya.
- Dharmawan, N. S. (2014). Implementasi pendidikan karakter bangsa Pada mahasiswa di perguruan tinggi. Makalah dipresentasikan pada Pembinaan Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa PTS di Lingkungan Kopertis Wilayah VIII, Universitas Udayana Denpasar.
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2016. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mana, L. H. A., & Harti, L. (2023). Analisis Kebutuhan Mahasiswa pada Pembelajaran Menulis Feature. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 126-140
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DivaPress.
- Suhandang, Kostadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik*. Bandung: Nuansa.
- Suharsono, D. D. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Feature berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan Belajar Mahasiswa Program Jurnalistik di Universitas Negeri Malang. *Jurnal Kiprah*, 8(1), 27-37.
- Syahid, A. (2003). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Rancangan Pembelajaran dengan Menerapkan Model Elaborasi. Universitas Negeri Malang.